

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi barang atau jasa.¹ Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Pandangan Islam tentang pasar juga berdasarkan setiap bentuk ketidakadilan dilarang, yakni semua praktik perdagangan yang tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan-ketentuan agama. Secara singkat dapat disebutkan bahwa perdagangan yang Islami atau yang mempunyai watak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah apabila perdagangan tersebut berlandaskan norma-norma Islam. Diantaranya menegakkan perdagangan barang yang halal, bersikap amanah, jujur, dan berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat.² Dalam AL-Qur'an ayat yang berbicara tentang *rihb* yaitu surah Al-Baqarah ayat 16, yaitu:³

أُولَئِكَ الَّذِينَ شَرَوْا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

Artinya: "Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." Islam tidak melarang seseorang pebisnis Muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari

¹Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 133

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 158

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: CV Jaya Sakti Surabaya, 1997), hal. 10

aktivitas bisnis, karena pada dasarnya semua aktivitas bisnis termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah membolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah.”

Pasar tradisional sudah ada sejak zaman dahulu dan masih mampu bertahan hingga sekarang, akan tetapi eksistensi pasar tradisional pada saat ini mulai menurun karena kondisi bangunan pasar yang memprihatinkan. Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan tertata rapi. Masyarakat mulai pindah berbelanja di pasar modern karena kondisi yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan kondisi pasar tradisional saat ini.

Pada dasarnya pasar tradisional masih memiliki potensi dan segmen pelanggan yang cukup luas. Kekuatan pasar tradisional tidak hanya terletak di harga yang terjangkau melainkan juga memenuhi perilaku konsumen yang gemar menawar bahkan budaya lokal. Interaksi alami dan kedekatan antara penjual dan pembeli juga menjadi kekuatan pasar tradisional. Potensi pasar tradisional perlu dikembangkan yaitu melalui peningkatan kenyamanan berbelanja terutama peningkatan pelayanan, kebersihan dan pendampingan dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.⁴

Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena

⁴ Yulia Nurliani, *Revitalisasi Pasar Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hal. 5

pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sandang dan pangannya. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pasar tradisional juga merupakan aspek penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung di pasar tradisional.

Pasar adalah bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi (keseluruhan penawaran dan permintaan).Belakangan ini seiring dengan meningkat dan majunya perekonomian secara global, termasuk di Indonesia ada kecenderungan masyarakat lebih suka berbelanja di pasar yang dikelola secara modern. Pendapatan masyarakat yang bertambah akan meningkatkan gaya dan pola hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern sekarang lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, bersih, nyaman, praktis dan memiliki pilihan barang yang lengkap.⁵

Penyebab matinya pasar tradisional yang kini banyak disorot adalah ketidak mampuan bersaing dengan ritel modern yang semakin menjamur, bahkan hingga sampai ke kampung-kampung yang letaknya sangat dekat dengan pasar tradisional.⁶ Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga membuat tidak nyaman dalam berbelanja.

⁵Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2011),hal.76

⁶Ibid., hal.154

Ini merupakan kelemahan suatu pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, waktu operasional yang relatif terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, tidak teraturnya tempat parkir, hingga berbagai faktor yang merusak nama pasar tradisional. Kelemahan pasar tradisional itulah yang menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern.

Peran pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional dengan cara revitalisasi. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual.⁷ Pemerintah perlu memberikan edukasi kepada pedagang tentang bagaimana mewujudkan pasar yang ramah, segar, dan terpercaya. Membuat masyarakat senang dan nyaman berbelanja di pasar tradisional sehingga berpengaruh meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri.

Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Revitalisasi merupakan

⁷A.A. Mirah Pradnya Paramita, A.A. Ketut yuningsih, *Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Panindjoan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.2 No.5,2013,hal.5

upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek manajemen, dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengendalikan dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan, dan citra tempat).⁸

Revitalisasi pasar merupakan suatu proses atau cara untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital. Revitalisasi ini merupakan program prioritas Presiden Jokowi. Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat meliputi mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern,

⁸ Rohmatun Nikmah, Ach. Qosjim, M. Adenan, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asebagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo*(*The Impact of The Asebagus Revitalizing Traditional Market Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asebagus Situbondo District*). Fakultas Ekonomi, Universitas Jember ,*UNEJ, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015*, hal.2.

sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.⁹

Contoh pasar tradisional yang berhasil melakukan program revitalisasi pasar tradisional yaitu Pasar Agung yang berada di Kota Denpasar. Keberhasilan ini kemudian membuat daerah lain di Indonesia untuk datang dan belajar terkait pengelolaan pasar tradisional kepada Pemkot Denpasar. Beberapa diantaranya ialah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Trenggalek, Pemerintah Kota Palembang, Bappeda dan DPRD Kota Yogyakarta serta Universitas Gajah Mada. Kabid Perdagangan Disperindag Kota Denpasar, Iga Laxmi Saraswati, mengatakan, Pemkot Denpasar sejak 2016 telah merintis program Sekolah Pasar untuk memberikan edukasi kepada pedagang tentang bagaimana mewujudkan pasar yang ramah, segar, dan terpercaya. Hal ini penting untuk membuat masyarakat senang berbelanja di pasar tradisional sehingga berpengaruh meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri. Dikatakan, melalui program ini Pemkot Denpasar berkomitmen bahwa revitalisasi tidak hanya dilakukan dengan merubah pasar secara fisik, namun juga merubah pola pikir atau mindset para pengelola dan pedagang di pasar. Sekolah pasar ini juga dibentuk sebagai kesempatan bertukar pikiran serta menyamakan gagasan inovasi dan kemajuan pasar rakyat ke depan.¹⁰

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Anggreini menggunakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dalam mendeskripsikan

⁹ Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Pasal 13 ayat (1),(2),(3

¹⁰Micom, *Sukses Revitalisasi Pasar Rakyat, Sejumlah Daerah Belajar ke Denpasar*,https://www.google.co.id/amp/amp_detail/189410-sukses-revitalisasi-pasar-rakyat-sejumlah-daerah-belajar-ke-denpasar diakses pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 21.40

dampak dari kebijakan pemerintah tulungagung terhadap pemberdayaan pedagang di Pasar Panjerejo dan faktor pengaruh keberhasilan pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan pedagang pasar.¹¹ Kedua, penelitian dari Rofi'ah bahwa tingkat pendapatan yang diterima pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi.¹² Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fandy, Ar-Rosyidi bahwa perlunya adanya revitalisasi pasar untuk menghidupkan kembali pasar tradisional.¹³

Pasar tradisional merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal. Presiden merencanakan 5.000 pasar selama 5 tahun hingga 2019 yang dilaksanakan oleh berbagai kementerian, termasuk beberapa daerah seperti Kabupaten Tulungagung yang melaksanakan revitalisasi Pasar Rakyat Kauman. Pasar tradisional sebagai tempat berlangsungnya berbagai transaksi perdagangan antar warga masyarakat sebagai konsumen dengan warga lainnya sebagai pedagang memang sangat penting untuk direvitalisasi.

Selama ini pasar tradisional sebelum dibangun atau direvitalisasi itu biasanya identik dengan tempat yang kumuh, kotor, becek, serta tempat parkir yang susah. Pasar Rakyat Kauman Tulungagung awalnya tempat kios dan losnya kurang tertata , kumuh dan saat musim penghujan lingkungan Pasar

¹¹ Adreina Putri Anggreini, *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi: Universitas Airlangga, 2018), hal.3

¹² Iva Nur Rofi'ah, *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Rakyat di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019), hal.60

¹³ Humam Mujahidin Arrosyidi, *Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2016), hal. 6

Kauman becek sehingga banyak genangan air. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota pasar Kauman diberlakukan untuk meningkatkan roda perekonomian pedagang pasar. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern. Hal inilah yang mendorong pemerintah Kota Tulungagung melakukan revitalisasi pasar tradisional yang merupakan program pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan.

Kabupaten Tulungagung adalah sebuah daerah yang masyarakatnya sangat kental dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, sehingga masyarakatnya masih mempercayakan pasar tradisional sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu pemerintah kabupaten Tulungagung melakukan beberapa pembaharuan terhadap beberapa pasar tradisional yang ada.¹⁴

Tabel 1.1

Pasar di Tulungagung yang mengalami Revitalisasi

NO	NAMA PASAR	TAHUN
1	Pasar Ngemplak	2015
2	Pasar Rejotangan	2016
3	Pasar Kauman	2016
4	Pasar Panjerejo	2017
5	Pasar Sumbergempol	2018
6	Pasar Ngentrong	2018

Sumber: Disperindag Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa Pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan revitalisasi di beberapa pasar rakyat di Kota

¹⁴Disperindag Tulungagung

Tulungagung. Salah satu pasar rakyat yang direvitalisasi adalah Pasar Rakyat Kauman. Pembangunan Pasar Rakyat Kauman mulai dibangun pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2017. Pasar Rakyat Kauman yang terletak di desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung ini merupakan salah satu aset pemerintah kabupaten. Pasar Rakyat Kauman merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pasar percontohan di Kabupaten Tulungagung. Pasar ini terletak di pinggir jalan raya yang lokasinya yang strategis yaitu sebelah selatan akses jalan yang menjadi penghubung antar kota Tulungagung-Trenggalek. Selain itu, pasar Kauman terletak di pusat keramaian.

Program revitalisasi ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan utama pasar tradisional yang identik dengan masalah kotor, becek, dan bau. Sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung pasar. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Program revitalisasi yang dilakukan ini diarahkan untuk menerapkan manajemen pusat perbelanjaan modern, terutama berkaitan dengan penanganan kebersihan. Revitalisasi los pedagang yang sudah dilakukan yaitu dengan mengganti bahan pelapis meja yang lebih tahan lama, bahan ini juga lebih mudah untuk dibersihkan. Lantai pasar Kauman dikeramik untuk mengatasi masalah becek dan bau. Selain itu di dalam Pasar Rakyat Kauman juga terdapat kantor pengelola pasar, lokasi parkir, tempat ibadah dan toilet. Akan tetapi, pelaksanaan revitalisasi Pasar Rakyat Kauman ini membuat puluhan pedagang mengeluh. Sebab, relokasi untuk berjualan sementara

berada di trotoar pasar sehingga tempat untuk berjualan sempit berdampak pada penghasilan mereka yang setiap hari.

Sebelum adanya revitalisasi Pasar Rakyat Kauman terdiri atas kios sebanyak 50 unit dan los sebanyak 224 unit. Di pasar ini terdapat keseluruhan 532 pedagang yang menjual barang dagangannya diantaranya pedagang sembako, pedagang daging, pedagang sayur pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang emas dan pedagang kebutuhan sehari-hari. Setelah selesainya program revitalisasi di Pasar Rakyat Kauman pembangunan Pasar Kauman terdapat 180 kios, los, masing-masing berukuran 3 x 3 meter kios, dan 6 los berukuran 2 x 2 meter, sedangkan 20 unit los berukuran 1 x 2,5 meter sudah dimanfaatkan masing-masing pedagang, jelasnya. Kemudian dibangun 2 kamar mandi berukuran 1,5 x 1,2 meter, 1 tempat pengelolaan pasar berukuran 3 x 6 meter, 1 gudang ukuran 1,5 x 1,5 meter, lahan parkir, mushola, CCTV sebanyak 16 buah yang dapat di monitor melalui handphone berbasis android dengan aplikasi IVMS 4500 non HD.¹⁵

Selain itu di pasar Kauman juga terdapat layar monitor 1 unit TV LED ukuran 32 yang berfungsi untuk memantau harga Sembilan bahan pokok (sembako) dan barang penting lainnya sebanyak 67 item, aplikasi ini bernama “Siskaperbapo” yang juga dapat diakses melalui Handphone berbasis android serta dilengkapi timbangan ukur ulang, 1 bangunan untuk TPS, 4 unit gerobak sampah, 1 unit container, dan 2 unit hidrant¹⁶ Bangunan pasar menjadi lebih bersih,nyaman, kios dan los tertata rapi sehingga mengundang pedagang baru

¹⁵Buku Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, hal.31

¹⁶ *Ibid.*,hal.32

untuk berjualan di Pasar Kauman.

Tingkat pendapatan pedagang setelah adanya program revitalisasi dapat dikatakan cenderung naik, karena dengan kondisi fisik bangunan yang sudah tertata maupun manajemen yang lebih modern sehingga mampu mengundang banyak pengunjung untuk berbelanja di Pasar Rakyat Kauman. Pendapatan pedagang sebelum adanya revitalisasi dapat dikatakan relatif rendah, karena modal yang dikeluarkan hanya sedikit. Namun setelah adanya program revitalisasi, modal yang dikeluarkan pedagang mampu naik hingga dua kali lipat dari sebelum adanya program revitalisasi. Akan tetapi tidak semua pedagang mampu meningkatkan pendapatannya, karena di dalam Pasar Rakyat Kauman juga masih terdapat beberapa pedagang yang pendapatannya stabil bahkan menurun karena faktor tata letak kios setelah revitalisasi yang dapat dikatakan kurang strategis.

Pasar Rakyat Kauman unik dan menarik untuk diteliti. Selain letak pasar yang strategis penghubung antar kabupaten, Kauman merupakan wilayah pengembangan kota Tulungagung yang berada disisi barat. Sehingga Pasar Rakyat Kauman memiliki fasilitas yang baik dan memadai.

Peneliti ingin mengkaji penelitian yang berfokus pada dampak sebelum dan sesudah revitalisasi serta pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional mengalami peningkatan pendapatan atau mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah, dengan mengambil judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang” sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan revitalisasi Pasar Rakyat Kauman?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan revitalisasi Pasar Rakyat Kauman.
2. Mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar Revitalisasi Pasar Rakyat Kauman.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan di Pasar Rakyat Kauman, serta dampak revitalisasi pasar tradisional bagi

pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini, maka penulis mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dan dijadikan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam revitalisasi pasar tradisional.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah khazanah ilmu dan pengetahuan serta wawasan beserta implikasinya, sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerintah Kabupaten Tulungagung sebaiknya memberikan inovasi dan pelatihan agar pendapatan pedagang meningkat secara menyeluruh.
- b. Bagi pengelola Pasar Rakyat Kauman sebaiknya meningkatkan pengawasan pasar dengan pemeriksaan secara rutin supaya kegiatan berjalan dengan baik.
- c. Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai perbendaharaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sumber maupun

referensi tentang dampak revitalisasi bagi pendapatan pedagang, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- e. Bagi para pedagang di Pasar Rakyat Kauman untuk meningkatkan strategi penjualan agar pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

F. Penegasan Istilah

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari adanya salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam menelaah isinya, serta membatasi ruang lingkup peneliti, maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Secara Konseptual

- a. Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga.¹⁷ Pasar merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli yang diarahkan oleh permintaan dan penawaran dalam proses, ruang, dan waktu.¹⁸

Perumusan pasar dan pengertian dalam bidang ekonomi terdiri atas lima komponen yaitu:

Adanya wilayah (*area place*).

¹⁷ Mila Saraswati dan Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 87

¹⁸ Damsar dan Indaryani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 10

- 1) Adanya pelaku (*subject*) penjual dan pembeli.
 - 2) Adanya kegiatan untuk saling berhubungan antar subjek pasar.
 - 3) Adanya objek (barang-barang dan jasa).
 - 4) Faktor waktu.
- b. Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.¹⁹ Revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan.
- c. Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.²⁰
- d. Pedagang adalah mereka yang mencari nafkah dengan berdagang sebagai penjual dari barang yang diproduksi para pengusaha.²¹ Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang/jasa kepada konsumen baik secara tidak langsung. Pedagang dikategorikan menjadi:²²

¹⁹ <https://kbbi.web.id/revitalisasi>, Diakses tanggal 25 Februari 2020

²⁰ Dumairy. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1999), hal. 56

²¹ Faisol Mukarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 132

²² Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, (Academia, Vol.5, No.2.2016),hal.247

- 1) Pedagang Menengah/Agen/Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari kekuasaan distributor.
- 2) Pedagang Eceran/Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

2. Definisi Secara Operasional

Secara operasional judul penelitian “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan pedagang” adalah untuk mengetahui pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Kauman serta mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai upaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti menyajikan ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Masing-masing bagian terdiri dari beberapa sub bagian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini meliputi halaman sampul depan (cover), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama ini terbagi menjadi enam bab diantaranya :

- a) BAB I yang berisi pendahuluan, menjelaskan serangkaian awal maksud dan tujuan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b) BAB II yang berisi landasan teori, merupakan penjelasan mengenai teori-teori tentang keuangan negara, efektifitas, dan kas menganggur yang dijadikan referensi dalam membahas hasil penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c) BAB III yang berisi metode penelitian, merupakan penjelasan mengenai jenis penelitian dan teknik analisis yang digunakan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
 - d) BAB IV yang berisi hasil penelitian, merupakan temuan peneliti mengenai permasalahan penelitian.
 - e) BAB V yang berisi pembahasan, merupakan penjelasan dan pemaparan terkait data penelitian dan hasil analisis data.
 - f) BAB VI yang berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
- ## 3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.

